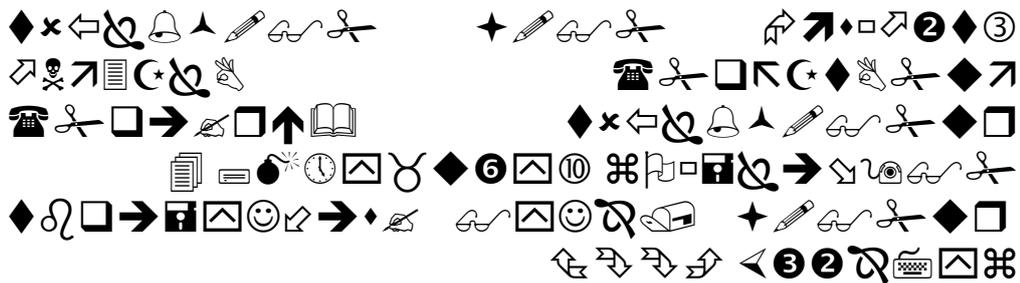


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian Dan Penegasan Judul.

Manusia dijadikan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baik kejadian dan ditugaskan untuk mengolah dan mengatur alam dengan segala isinya serta menciptakan kehidupan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan serta mengatur kemaslahatan diri pribadi dan masyarakat yang mengacu pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah tentunya manusia harus membekali diri dengan sesuatu yang dapat menunjang dengan tugasnya tersebut, sesuatu tersebut ialah ilmu pengetahuan, Allah SWT telah berjanji akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan tersebut beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :



Ayat diatas menjelaskan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih mulia dari pada orang-orang tidak memiliki iman dan ilmu pengetahuan,

maka kita sebagai umat yang taat kepada Allah dan perintahnya diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan agar dapat hidup lebih baik.

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Disamping manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia, Immanuel Kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: *“Manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”*.¹

Menurut pendapat H. M. Arifin sebagai berikut: ”Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing

¹Tim Dosen Fak. IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 31.

dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal."²

Pelajaran Al Qur'an Hadist adalah suatu bimbingan dan tuntunan jasmani dan rohani serta akhlak yang mulia berdasarkan ajaran Islam guna tercapainya/terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Karena itu seharusnya pembinaan terhadap pembelajaran membaca Al Qur'an Hadist tetap di nomor satukan, sebab inilah yang menentukan baik dan tidaknya masa depan siswa. Kalau pendidikan Al Qur'an Hadist pada siswa tidak dibiasakan sejak dini kemungkinan setelah dewasa ia akan mendapat kesulitan dan malas karena memang sudah terbiasa sejak kecil.

Dengan adanya pembinaan pendidikan Al Qur'an Hadist sejak kecil diharapkan pengetahuan dan keyakinan beragama anak dapat tertanam kuat sampai ia menjelang dewasa sehingga menjadi kebiasaan tanpa adanya dorongan dari orang lain, dan inilah yang akan membentuk sikap positif dan perasaan mantap yang pada akhirnya menimbulkan kepribadian yang utama baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran Al Qura'an Hadist sebagai kegiatan pendidikan yang diberi nilai-nilai Islam, yang mana nilai-nilai itu digali dari atau didasarkan pada sumber ajaran Islam.

²H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: CV.Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

Kebiasaan belajar Al Qur'an Hadist berarti, segala usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak dan mengarahkannya dari aspek-aspek yang tampak untuk dapat memahami, membaca dan mengamalkan isi kandungan ayat. Merupakan cara mengabdikan kepada Tuhan.

Untuk menciptakan manusia yang pandai membaca dan menulis Al-Qur'an Hadist tersebut, sarana yang paling tepat adalah melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan menepati posisi yang sangat penting. Dan kita menyadari hanya pendidikan yang berkualitas yang menghasilkan manusia-manusia yang bermutu. Sebagaimana Hadist Rasulullah Sawt :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه ابن ماجه)

Hadist di atas menyatakan kepada umat Islam khususnya bagi mereka yang mampu membaca Al- Qur'an pekerjaan yang baik untuk menyampaikan baik secara pribadi maupun kelompok, kepada keluarga sendiri dan kepada orang lain dengan cara yang tepat dan bijaksana, sebagai jalan yang menuju ridha ilahi, dalam prakteknya mengajar merupakan suatu cara yang bijaksana dalam menyampaikan pelajaran dan mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi bagi kesuksesan berlangsung pembangunan di tanah air.

Di negara kita juga ada tujuan pendidikan yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang

Pendidikan RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Madarasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta mempersiapkan diri ketingkat Madrasah Tsanawiyah. Sehubungan dengan hal itu berdasarkan kurikulum 2010 salah satu materi pelajaran yang diikuti Madarasah Ibtidaiyah Negeri adalah Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini Pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diajarkan di MIN secara garis besar meliputi, Membaca dengan Fasih, Identifikasi Tajwid Al-Qur'an, Hadist-hadist Rasullulah dan pendapat-pendapat para sahabat. Dengan ruang lingkup yang luas itu, siswa diharapkan mampu mempelajari dan menguasai materi dengan baik dan secara operasional materi pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk setiap bahasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa dan sajian secara berkesinambungan.

Menurut Marson U.Sanggalang bahwa "Faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi murid dapat digolongkan kedalam 2

³Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya, (Semarang: Bina Ilmu, 2003), hal. 4.

macam yaitu faktor yang berasal dari dalam murid (*Internal*) dan yang berasal dari luar murid (*Ekternal*)⁴. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar siswa adalah faktor keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan masyarakat dan orang tua. Sedangkan faktor dari dalam siswa sendiri adalah intelegensi, bakat, minat perhatian, motivasi, dan kematangan. Kalau kita melihat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, terutama faktor dari diri siswa, maka kebiasaan belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar.

Pada dasarnya setiap orang selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik / unggul dari yang lain. Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang bisa meraihnya. Begitu juga untuk meraih prestasi, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak semua siswa bisa memparolehnya. Hal ini hanya bisa terjadi jika ada usaha keras dan lebih serta adanya kebiasaan belajar yang tetap dan teratur yang dilakukan siswa tersebut, sehingga ia dapat meraih prestasi yang memuaskan. Sehubungan dengan hal itu dari hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dicapai siswa MIN pada nilai semester (nilai raport) relative rendah dibanding dengan mata pelajaran lain.

Di sekolah-sekolah setiap tahun biasanya dilakukan pemilihan siswa yang berprestasi, tidak terkecuali di MIN Anjir Pasar. Di sekolah ini pihak sekolah selalu memilih dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi tinggi, misalnya pada siswa yang mendapat nilai rata-rata yang

⁴Merson U. Sanggalang, *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rinika Cipta, 1995). Hal 81.

tinggi pada setiap mata pelajaran yang diujikan pada ujian semester. Siswa yang memperoleh prestasi belajar tersebut tentu banyak sekali berhubungan dengan kebiasaan yang mereka lakukan dalam belajar. Kebiasaan yang mereka lakukan antara lain dengan keteraturan dalam belajar, disiplin, konsentrasi, memilih cara belajar yang efektif, melengkapi fasilitas belajar, dan belajar bersama /kelompok.

Untuk mempelajari Al-Qur'an Hadist tidaklah mudah, maka oleh kebanyakan siswa pelajaran Al-Quran Hadist merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit lebih-lebih bagi siswa yang tidak suka pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini sangat diperlukan kebiasaan siswa untuk menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat dalam belajar. Untuk itu siswa harus berusaha agar dapat dengan mudah menerima pelajaran serta dapat menguasai pelajaran Al-Quran Hadist dan pada akhirnya siswa memperoleh kemajuan pada belajarnya.

Selain itu guru berperan penting dalam menciptakan seorang murid atau siswa yang berhasil. Sedangkan di MIN Anjir Pasar hanya terdapat seorang guru pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga siswa tidak banyak mendapat bimbingan dari guru pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut dan mereka terpaksa belajar sendiri tanpa dibimbing gurunya, maka sangat diperlukan kedisiplinan siswa untuk berusaha sendiri agar bisa memperoleh nilai yang baik sesuai yang diharapkan.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih mendalam tentang kebiasaan siswa

dalam belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Kebiasaan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala".

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas penulis perlu menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kebiasaan adalah "usaha , ikhtiar, yang dilakukan yang berulang-ulang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya."⁵ Jadi yang dimaksud dengan Kebiasaan adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh siswa diluar rutinitas, meliputi keteraturan dalam belajar, disiplin, konsentrasi, memilih cara belajar yang efektif, melengkapi pasilitas belajar, dan belajar bersama dan kelompok.⁶
2. Belajar adalah merupakan kegiatan mental yang terjadi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Terjadinya belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam pola perilaku. Perubahan yang terjadi akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilang lagi. Hal ini sesuai pendapat W. S. Winkel.⁷

⁵Depertemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) hal 383.

⁶W. J. S. Poerwadarminta, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985). Hal 965.

⁷Winkel, W.S.. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 2004) .hal. 53

3. Al-Qur'an Hadist, maksudnya disini adalah mata pelajaran yang termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang berdasar pada kurikulum tahun 2010.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah penelitian tentang kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

B. Perumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini penulis melakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih judul.

Adapun beberapa alasan penulis memilih judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar belajar Al-Qur'an Hadist, tetapi hanya sebagian siswa mencapai nilai yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Mengingat pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang pokok dan wajib dan diujikan setiap semester.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian sistematis tentang kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala belum pernah ada yang menelitinya.

E. Signifikansi Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bahan informasi tentang kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
2. Bahan informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam rangka untuk meningkatkan belajar siswa.

3. Sebagai bahan informasi ilmiah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah memahami skripsi maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan teoritis tentang kebiasaan siswa dalam belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist, teori-teori belajar, cara belajar yang efektif, berbagai kebiasaan siswa belajar Al-Qur'an Hadist, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian data.

Bab IV, Laporan, hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.